

PENGARUH KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA DAUN KERING TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B TK BAP KARANG DALAM SAMPANG

Riskiyah Ayu Abanda Syahlana
(Riskia_aas@yahoo.co.id)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Mas'udah

(Mas.udah23@gmail.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian pada anak kelompok B di TK BAP Karang Dalam Sampang ini dilatarbelakangi oleh kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang secara optimal, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengembangan serta latihan motorik halus anak kelompok B, sementara itu kegiatan pembelajaran dikelompok B umumnya lebih menekankan pada kegiatan mengasah kognitif dan bahasa karena anak akan memasuki masa SD. Kegiatan kognitif dan bahasa penting diberikan terus menerus sebagai persiapan anak masuk kejenjang yang lebih lanjut. Untuk itu guru kurang memberi keleluasaan kepada anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan. Salah satu kegiatan yang bisa mempengaruhi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan media daun kering. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan kolase menggunakan media daun kering terhadap kemampuan motorik halus anak di TK BAP Karang Dalam Sampang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan yaitu *pre-ekperimental* dengan rancangan penelitian *one-group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B dengan jumlah 17 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik uji jenjang bertanda *Wilcoxon* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka penelitian ini signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data tentang kemampuan motorik halus anak kelompok B pada saat sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*) dengan kegiatan kolase menggunakan media daun kering diperoleh nilai *pre-test* 142 dan nilai *post-test* 209. Hasil analisis data uji *Wilcoxon* diperoleh bahwa $T_{hitung} = 0 < T_{tabel} = 35$, maka pada taraf signifikansi 0,05% dengan $T_{hitung} < T_{tabel}$ diperoleh hasil $0 < 35$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dengan media daun kering berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK BAP Karang Dalam Sampang.

Kata kunci: Kegiatan kolase dengan media daun kering, Kemampuan Motorik Halus

Abstract

The research to B group children TK BAP Karang Dalam Sampang is based on a soft motoric skills is not develop optimally, this is because developmentally and training soft motoric skills B group children. Mean while is learning activities in B group generally more pressured for cognitive activites and language important to give continous as a preparation of children. Teacher is not give latitude for children to train their fingers and development eye coordinate and hand. One of the activities that could affect the child's soft motoric skills through media collage with dried leaves. The purpose this research is a to know is there any effect of activity media collage with dried leaves for soft motoric skills in TK BAP Karang Dalam Sampang.

This study reseach quantitative approach by experimentally research design the experimentally be used is a pre-experimen with one-group pretest-posttest design. The subjects of the research are 17 B group children. The Data collecting techniques are observation and documentation. The non parametric statistics is used to analyze the data. It is Wilcoxon Matched Pairs Test and the formula of $T_{count} < T_{table}$. Therefore the research result is significant.

Based on the result of the data analysis about soft motoric skills of a B group before give pre test and post test with collage activities be use dried leaves media showed that pre-test is 142 and post -test is 209. The results of the data analysis by the Wilcoxon test show that $T_{count} = 0 < T_{table} = 35$, then the significance level of 0.05% with $T_{count} < T_{table}$ the result show that $0 < 35$, so H_a is accepted and H_0 is unaccepted. Based on the reseach results concluded that the activities of the media collages with dried leaves significantly affects the B group children's soft motoric skills at BAP Karang Dalam Sampang kindergarten.

Keywords: collage activities by using dried leaves media, soft motor skills.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa keemasan (The golden age), namun sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan PAUD, hal tersebut bisa dilihat pada pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa : Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun yang merupakan masa peka bagi anak untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama (Depdiknas, 2005:2).

Anak pada usia ini mempunyai potensi sedemikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan termasuk perkembangan fisik-motorik artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Menurut Hurlock (1978:150) perkembangan motorik: perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir dalam diri anak.

Perkembangan motorik ada dua bentuk yaitu: motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar menurut Dictionary of Psychology yang disusun oleh Arthur S. Reber (dalam Dewi, 2005:2) diartikan sebagai gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar. Seperti berjalan, melompat, berlari, melempar, dan menaiki. Sedangkan keterampilan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus. Seperti menggambar, menggunting, menempel, dan melipat kertas. Senada dengan pendapat diatas, Saputra dan Rudyanto (2005:118) berpendapat bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun dan lain sebagainya.

Motorik halus pada anak perlu dikembangkan karena motorik halus sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pada kenyataannya yang terjadi di lapangan, kemampuan motorik anak, khususnya motorik halus masih belum berkembang secara optimal, kenyataan ini berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama tiga hari pada saat pembelajaran di TK BAP Karang Dalam Sampang kelompok B yang berjumlah 17 anak.

Rendahnya kemampuan anak dalam hal kemampuan motorik halus, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengembangan serta latihan motorik halus anak kelompok B, sementara itu kegiatan belajar mengajar di TK BAP Karang Dalam Sampang umumnya dilakukan hanya menekankan pada kegiatan yang mengasah kognitif dan bahasa karena anak akan menginjak masa SD, kegiatan kognitif dan bahasa penting diberikan terus menerus sebagai persiapan anak masuk kejenjang yang lebih lanjut. Dengan alasan tersebut guru tidak memberi keleluasaan kepada anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan sehingga kemampuan anak dalam bidang motorik halus sangat kurang. Salah satu kegiatan yang bisa mempengaruhi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan media daun kering Selain itu tidak ada pembelajaran yang dapat menarik minat anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak sehingga anak cepat bosan dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru.

Seiring dengan pemahaman peneliti bahwa kemampuan motorik halus anak itu sangat penting diberikan karena berkaitan tentang pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian serta kemampuan koordinasi mata dan tangan, maka menjadi pendorong bagi peneliti untuk berupaya menemukan solusi memecahkan masalah melalui penelitian ilmiah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh kegiatan kolase dengan media daun kering terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK BAP Karang Dalam Sampang. Dan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kegiatan kolase dengan media daun kering terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK BAP Karang Dalam Sampang. Penelitian ini diharapkan akan dapat memberi beberapa manfaat diantaranya adalah manfaat teoritis, diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai kegiatan kolase dengan media daun kering dalam kemampuan motorik halus anak. serta bagi peneliti sendiri, dapat dijadikan acuan apabila nantinya berkecimpung di dalam dunia

pendidikan, khususnya dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kegiatan kolase dengan media daun kering dalam mengembangkan motorik halus anak. Menurut Robson (1996:5) kata **kolase** berasal dari bahasa Perancis '*Coller*', yang berarti mengelem. Kerajinan tangan kolase digunakan untuk menggambarkan latar belakang sesuatu dengan cara menempel gambar. Sedangkan Menurut Prabowo (2008:1) kolase adalah kerajinan tangan berupa gambar atau relief yang dibentuk dari berbagai bahan yang ditempelkan pada gambar pola. Gambar pola tersebut dapat ditempelkan dari kertas ataupun media lain seperti kendi, piring, pot bunga, dan cobek dari tanah liat. Berpijak dari beberapa pendapat diatas maka kolase adalah kegiatan meletakkan, merekatkan/menempel berbagai bahan seperti daun kering, kertas, kain pada sehelai kertas yang datar. Alasan peneliti menggunakan kegiatan kolase ini dikarenakan kegiatan kolase menarik bagi anak serta kegiatan kolase ini mempunyai banyak manfaat salah satunya adalah melatih motorik halus anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan. Sedangkan peneliti menggunakan media daun kering karena peneliti ingin lebih memanfaatkan media lain yang ada disekitar sekolah selain itu daun kering juga lebih mudah didapatkan dan lebih mudah dalam melakukan kegiatan kolasinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul " Pengaruh penerapan kegiatan kolase dengan media daun kering terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK BAP Karang Dalam Sampang" dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase dengan media daun kering terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK BAP Karang Dalam Sampang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah *Pre-Experimental Design* dengan model desain *One Group Pretest-Posttest Design*. dimana penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok tanpa ada kelompok pembandingan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan atau traetmen tertentu terhadap yang lain. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar.1

Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan :

O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X = pemberian *treatment*/perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK BAP Karang Dalam Sampang yang berjumlah 17 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh karena jumlah populasi yang terlalu kecil, kurang dari 30. Variabel bebas dari penelitian ini adalah kolase dengan media daun kering, sedangkan variable terikatnya yaitu kemampuan motorik halus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Instrument pengumpulan datanya berupa non partisipan dengan jenis penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan kognitif anak dengan metode observasi dengan alat penilaiannya lembar observasi.

Tabel 1

Kisi-kisi Instrumen Kemampuan motorik halus anak

Variabel	Indikator	Butir Item
Kemampuan motorik halus	Membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media (kertas, daun kering, ampas kelapa, biji-bijian dll)	1. Cara menyobek (daun kering/kertas).
		2. Cara menempel (daun kering/kertas).
		3. Ketekunan dalam menyelesaikan kolase sesuai dengan gambar pola.
		4. Kerapian kolase

(Sumber: Permendiknas No 58, 2009)

Tabel 2

Penilaian Lembar Observasi

Skor	Keterangan
4	Baik sekali
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

(Sugiyono, 2010:98)

Instrumen yang dapat digunakan untuk penelitian adalah instrumen yang memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Peneliti menguji kevalidan instrument menggunakan *construct validity* yang disusun berdasarkan rancangan yang telah ada yaitu Kurikulum Taman Kanak-kanak Tahun 2010 kemudian dikonsultasikan ke ahli yaitu ibu Nurul Khotimah, S.Pd., M.Pd Setelah itu peneliti melakukan uji coba instrumen atau reliabilitas menggunakan jenis reliabilitas *internal consistency* di TK Darul Ulum Sampang. Reliabilitas *internal consistency* dilakukan dengan cara dua pengamat melakukan pengamatan secara bersama pada kegiatan kolase dengan media daun kering dengan menggunakan format pengamatan berupa lembar observasi yang hasilnya akan diuji menggunakan rumus H.J.X Fernandes untuk diketahui toleransi perbedaannya. Teknik pengtesan reliabilitas pengamatan dengan rumus yang dikemukakan oleh H.J.X. Fernandes (Arikunto, 2010:244) sebagai berikut:

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Keterangan:

KK : Koefisien kesepakatan

2S : Sepakat, jumlah kode yang sama untuk kode yang sama.

N1 : Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N2 : Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan judul penelitian dan teori yang ada, maka hipotesis statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh kegiatan kolase dengan media daun kering terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK BAP Karang Dalam Sampang.

Ha : Ada pengaruh kegiatan kolase dengan media daun kering terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK BAP Karang Dalam Sampang.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa statistik non parametrik dengan menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon (Wilcoxon match pairs test)*. Berikut ini perhitungan statistik dengan menggunakan tabel penolong untuk tes Wilcoxon:

Tabel 3
Tabel perhitungan menggunakan uji Wilcoxon Analisis Pre-test dan Post-test

No.	Nama	X A1	X B1	Beda X B1 - X A1	Tanda jenjang		
					jenjang	(+)	(-)
1.	ACER	8	12	4	9	+9	
2.	SOMI	10	14	4	9	+9	
3.	MAR	6	10	4	9	+9	
4.	ACM	6	11	5	15	+15	
5.	ZIS	11	14	3	3,5	+3,5	
6.	FAN	9	12	3	3,5	+3,5	
7.	SAJ	8	12	4	9	+9	
8.	ZAM	10	14	4	9	+9	
9.	AHRI	4	9	5	15	+15	
10.	ALNR	10	15	5	15	+15	
11.	SIT	10	13	3	3,5	+3,5	
12.	SA	9	14	5	15	+15	
13.	FA	8	10	2	2	+2	
14.	NOK	12	15	3	3,5	+3,5	
15.	MOF	6	10	4	9	+9	
16.	MFA	9	13	4	9	+9	
17.	AJS	6	11	5	15	+15	
Jumlah						T+=	T-
						154	= 0

(Sumber hasil *pre-test* dan *post-test*)

Berdasarkan tabel dari hasil perhitungan di atas dengan menggunakan rumus uji jenjang Wilcoxon, diketahui bahwa nilai T hitung (-) yang diperoleh yaitu 0. Penentuan T hitung menurut Sugiyono (2010:163) yaitu diambil dari jumlah jenjang yang terkecil tanpa memperhatikan tanda. Kemudian T hitung tersebut dibandingkan dengan T tabel. Cara mengetahui T tabel yaitu menentukan (n,a), dimana n= jumlah sampel dan a= tarif signifikansi 5% sehingga T tabel yang diperoleh yaitu 35. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil perhitungan nilai kritis yang diperoleh yaitu T hitung $< T_{tabel}$ maka pengambilan keputusan yaitu: H_a diterima karena T hitung $< T_{tabel}$ ($0 < 35$) dan H_0 ditolak karena T hitung $> T_{tabel}$ ($0 > 35$).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, ditunjukkan oleh adanya perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* yaitu yang semula sebesar 142 menjadi 209. Selain itu bisa dilihat pada hasil

perhitungan menggunakan rumus Wicoxon (*wilcoxon match pairs test*) dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dengan $N=17$ diperoleh $T_{hitung}=0$ lebih kecil dari $T_{tabel}=35$ dan hasil pengambilan keputusan yaitu: H_a diterima karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 35$) dan H_0 ditolak karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0 > 35$). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Wilcoxon diatas, maka terbukti bahwa penerapan kegiatan kolase dengan media daun kering dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK BAP Karang Dalam Sampang.

Saran

1. Bagi guru
 - a. Sebaiknya guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak serta guru bisa memanfaatkan bahan-bahan alam yang ada dilingkungan sekitar, salah satunya dengan menggunakan daun kering dalam kegiatan kolase sehingga anak tidak cepat bosan dalam melakukan kegiatannya.
 - b. Guru diharapkan memperhatikan dan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam kegiatan kolase dengan media daun kering. Kegiatan kolase dengan media daun kering ini tidak hanya terbatas untuk tujuan penelitian saja, namun dapat benar-benar dilakukan sebagai salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Pemberian perlakuan atau *treatment* dalam waktu yang sangat singkat dirasakan kurang bagi peneliti, peneliti hanya mengadakan perlakuan sebanyak 2 kali dengan jarak *pre-test*, *treatment* dan *post-test* hanya satu hari. Mestinya dibutuhkan jumlah perlakuan yang lebih banyak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak sehingga memungkinkan tercapainya tujuan secara maksimal.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eliyawati, Cucu. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan anak jilid. 1*. Jakarta: Erlangga.
- Jatmika, Yusep Nur. 2012. *Ragam Aktivitas Harian Untuk TK*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Permendiknas. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permendiknas.
- Prabowo. 2008. *Kreasiku Seri Lingkungan Pemanfaatan Limbah*. Jakarta: CV Sinar Cemerlang Abadi.
- Robson, Denny. 1996. *Gembira Berkreasi Seni & Kerajinan*. Jakarta: PT Kesaint Blanc Indah Corp.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saputra, Yudha M dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistik Nonparametris untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- TIM. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- UNESA. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.